

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengembangkan desain kurikulum berbasis kebutuhan yang cocok untuk diklat *ecoliteracy*. Ditinjau dari jenis data dan teknik analisis data yang digunakan, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik. Pendekatan kualitatif dipilih karena peneliti ingin mengeksplor permasalahan yang bersifat deskriptif yang tidak dapat dikuantifikasikan (Ghony dan Almanshur, 2012, hlm. 25-26).

Terdapat beberapa alasan mengapa penulis menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini sebagaimana dikemukakan oleh Creswell (dalam Emzir, 2012, hlm. 9-10), antara lain:

- a. Memilih studi kualitatif karena hakikat dari pertanyaan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, pertanyaan penelitian sering dimulai dengan bagaimana dan apa. Alasan ini sangat cocok dengan pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan pada Bab 1, yaitu: (1) *Need assessment* kurikulum *ecoliteracy* pada diklat guru MGMP IPS SMP di Kabupaten Kerinci?; (2) Rumusan kompetensi kurikulum diklat yang bagaimanakah yang sesuai untuk diklat *ecoliteracy*?; (3) Rancangan materi diklat seperti apakah yang sesuai dengan kompetensi yang harus dimiliki guru MGMP IPS? (4) Rancangan proses yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta diklat dari guru IPS? (5) Rancangan Evaluasi apa yang sesuai dengan tujuan, materi dan peserta diklat tersebut? (6) Bagaimana penilaian ahli terhadap desain kurikulum *ecoliteracy* pada diklat guru MGMP IPS SMP?. Pertanyaan bagaimana dan apa memaksa peneliti

untuk masuk ke dalam topik yang mendeskripsikan apa yang sedang berlangsung. Ini berbeda dengan pendekatan kuantitatif yang menanyakan mengapa kemudian mencari perbandingan atau suatu hubungan antar variabel dengan tujuan mengetahui suatu asosiasi, hubungan atau sebab akibat.

- b. Memilih penelitian kualitatif karena topik perlu dieksplorasi dan menyajikan suatu pandangan yang mendetail mengenai topik tersebut. Peneliti ingin mengeksplorasi pandangan dan gagasan para narasumber mengenai komponen-komponen kurikulum diklat *ecoliteracy*. Pandangan dan gagasan dari narasumber yang terlibat langsung dengan kegiatan serta praktisi/ahli di bidang *ecoliteracy* akan memberikan gambaran yang detail dan mendalam mengenai topik yang akan dikaji.
- c. Memilih pendekatan kualitatif karena waktu dan sumber-sumber yang cukup untuk digunakan dalam pengumpulan data dan analisis data yang rinci tentang informasi teks. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh bukan dalam bentuk angka tetapi data berupa deskripsi naratif yang diperoleh dari hasil wawancara maupun studi dokumentasi.
- d. Memilih pendekatan kualitatif karena narasumber menerima penelitian kualitatif. Narasumber adalah ahli di bidang Kurikulum, ahli di bidang *ecoliteracy*, praktisi yang bergerak di bidang *ecoliteracy* dan praktisi di bidang perencanaan dan evaluasi program diklat, serta calon peserta diklat.

Penelitian dengan pendekatan kualitatif menuntut peran aktif dari peneliti sebagai pelajar aktif. Peneliti harus mampu mengisahkan cerita tentang pandangan narasumber dan menghindari bertindak sebagai seorang ahli yang bedaku sebagai hakim terhadap narasumber.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan dalam penelitian untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Penggunaan metode

penelitian yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti menentukan tingkat keberhasilan dan keakuratan hasil penelitian. Sesuai dengan rumusan permasalahan yang sedang diteliti, penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Metode studi kasus dipilih karena penelitian ini memiliki fokus pada satu program, yaitu program diklat *ecoliteracy*

Sukmadinata (2011) mengemukakan bahwa: Penelitian kualitatif menggunakan desain studi kasus dalam arti penelitian difokuskan pada satu fenomena yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam. Satu fenomena tersebut bisa berupa suatu program.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam studi kasus antara lain wawancara, observasi, studi dokumen serta studi literatur yang semuanya difokuskan untuk memperoleh kesatuan data dan kesimpulan. Salah satu karakteristik dari studi kasus adalah bahwa kesimpulan tersebut tidak dapat digunakan untuk generalisasi seluruh program. Sedangkan karakteristik lainnya adalah penelitian lebih spesifik dan mendalam serta pemilihan sampel yang cenderung ketat dan jumlahnya terbatas (Ghony dan Almanshur, 2012). Pemilihan sampel/partisipan harus didasarkan pada kemampuan mereka menyumbang suatu pemahaman tentang permasalahan yang akan diteliti.

Perbedaan antara penelitian dengan menggunakan metode studi kasus dan penelitian dengan menggunakan metode angket ibarat sumur dan kolam. Sumur areanya sempit namun dalam, sedangkan kolam memiliki area yang luas namun dangkal. Pada penelitian dengan menggunakan studi kasus, subyek penelitian tidak perlu berjumlah banyak, namun yang lebih penting adalah kemampuannya memberikan informasi yang mendalam mengenai topik yang sedang diteliti.

B. Desain dan Prosedur Penelitian

Desain penelitian merupakan kerangka kerja yang digunakan untuk melaksanakan penelitian. Nasution (2009) mengemukakan bahwa “Desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan

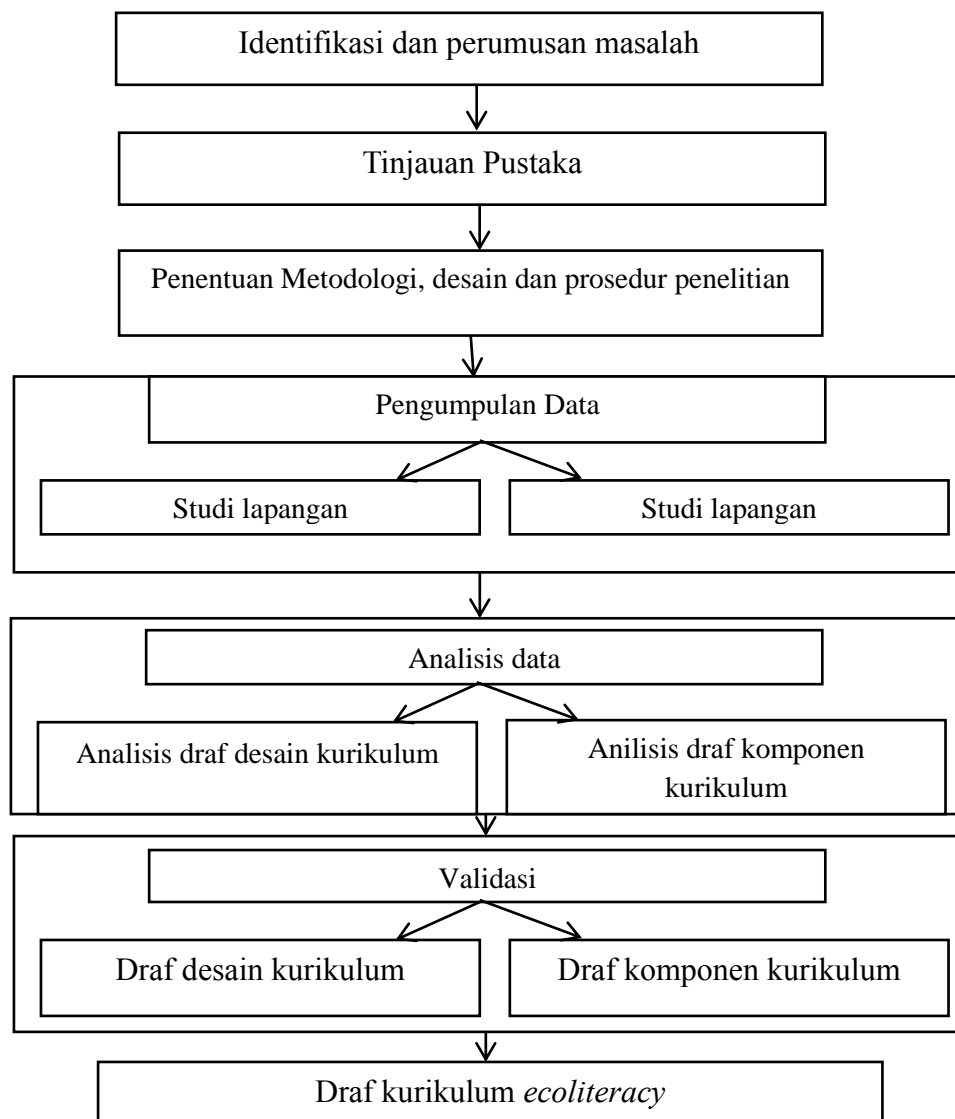
menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian.” Salah satu karakteristik penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif adalah fleksibilitas dalam desain. Ghony dan Almanshur (2012) mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan desain yang telah disusun secara ketat dan kaku yang tidak dapat diubah lagi. Hal ini disebabkan antara lain:

- a. Tidak dapat dibayangkan sebelumnya tentang kenyataan-kenyataan di lapangan;
- b. Tidak dapat diramalkan sebelumnya apa yang akan berubah karena hal itu akan terjadi dalam interaksi antara peneliti dengan kenyataan; dan
- c. Berbagai sistem nilai yang terkait hubungan dengan cara yang tidak dapat diramalkan.

Penelitian merupakan suatu proses mencari sesuatu secara sistematis dengan menggunakan metode ilmiah serta aturan-aturan yang berlaku, sehingga dibutuhkan desain penelitian yang mampu mengarahkan peneliti dalam setiap tahap penelitiannya. Namun demikian, pada desain penelitian kualitatif belum ada patokan yang standar seperti halnya pada pendekatan kuantitatif yang sudah memiliki tahapan yang baku dan berlaku umum. Ghony dan Almanshur, (2012). Emzir (2012) mengidentifikasi tahap-tahap yang secara umum dilakukan pada penelitian kualitatif, yaitu:

- 1) Mengidentifikasi sebuah topik atau fokus;
- 2) Melakukan tinjauan pustaka;
- 3) Mendefinisikan peran peneliti;
- 4) Mengelola jalan masuk lapangan dan menjaga hubungan baik di lapangan;
- 5) Memilih partisipan;
- 6) Menulis pertanyaan-pertanyaan bayangan;
- 7) Pengumpulan data;
- 8) Analisis data; dan
- 9) Interpretasi dan diseminasi hasil.

Tahap-tahap di atas bukan merupakan prosedur yang baku dalam penelitian kualitatif. Prosedur tersebut dapat disesuaikan dengan konteks dan tujuan penelitian. Prosedur penelitian yang akan dilaksanakan pada penelitian ini dapat digambarkan dalam bentuk diagram alur sebagai berikut:



Gambar 3.1 Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Penjelasan secara ringkas dari prosedur pelaksanaan penelitian di atas adalah sebagai berikut:

a. Identifikasi dan perumusan masalah

Identifikasi masalah merupakan upaya untuk menggali permasalahan-permasalahan yang ada pada kesadaran pelestarian keberlanjutan lingkungan sehingga harus ada kurikulum *Ecoliteracy* pada diklat MGMP guru IPS SMP. Sedangkan perumusan masalah merupakan fokus dari penelitian yang dijabarkan dalam bentuk pertanyaan penelitian.

b. Tinjauan pustaka

Peneliti melakukan tinjauan pustaka untuk mengidentifikasi informasi penting yang relevan dengan fokus atau permasalahan penelitian.

c. Penentuan metodologi, desain dan prosedur penelitian

Penentuan metodologi, desain dan prosedur penelitian penting untuk dilakukan untuk memberikan kerangka kerja penelitian yang lebih terarah.

d. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan proses penggalian data dari sumber-sumber yang terkait dengan permasalahan penelitian. Pengumpulan data meliputi studi literatur dan studi lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam studi lapangan adalah wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

e. Analisis data

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis. Aktivitas analisis data tidak perlu menunggu setelah data terkumpul secara lengkap, namun aktivitas pengumpulan data dan analisis data dapat berlangsung secara bersamaan. Setelah proses analisis data selesai dan dianggap cukup untuk menjawab pertanyaan penelitian, langkah selanjutnya adalah penyusunan draf desain kurikulum diklat, serta draf komponen-komponen kurikulumnya.

Penyusunan draf tersebut diarahkan untuk menjawab tujuan penelitian, yaitu:

- 1) Menentukan desain kurikulum *ecoliteracy* yang sesuai untuk diklat guru MGMP IPS.
- 2) Menentukan komponen-komponen kurikulum *ecoliteracy* yang sesuai dengan kebutuhan pada diklat guru MGMP IPS.
- 3) Menentukan faktor-faktor penunjang yang harus tersedia untuk desain kurikulum *ecoliteracy* untuk diklat guru MGMP IPS.

4) Validasi

Setelah penyusunan draf desain kurikulum dan draf komponen-komponen kurikulum diklat selesai, langkah selanjutnya adalah validasi. Validasi dilakukan dengan cara menyampaikan draf tersebut kepada para ahli pada bidangnya masing-masing untuk mendapat revisi dan penyempurnaan.

5) Desain kurikulum *ecoliteracy*

Setelah draf desain kurikulum dan draf komponen-komponen kurikulum diklat divalidasi dan direvisi, maka diperoleh desain kurikulum *ecoliteracy* untuk dilakukan pembahasan, kemudian dirumuskan simpulan serta rekomendasi kepada berbagai pihak.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah responden/narasumber yang menjadi sumber data utama penelitian. Sugiyono (2008) mengemukakan bahwa penentuan sampel atau narasumber dalam penelitian kualitatif berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum. Penelitian kualitatif mengutamakan perspektif emik, artinya mementingkan pandangan responden, yakni bagaimana responden memandang dan menafsirkan permasalahan dari segi pendiriannya. Oleh karena itu, orang yang akan dipilih untuk dijadikan responden sebaiknya yang memenuhi salah satu atau beberapa kriteria sebagai berikut:

- a. Menguasai ilmu dan pengalaman pada bidang *Ecoliteracy*;
- b. Menguasai atau ahli mengenai materi pada *Ecoliteracy*;

- c. Menguasai atau memahami mengenai Kurikulum perencanaan atau program diklat;
- d. Mempunyai cukup waktu untuk diwawancarai;
- e. Bersikap kooperatif.

Subyek penelitian tidak harus banyak dari segi kuantitas, karena yang terpenting adalah kemampuannya memberikan informasi yang dibutuhkan secara mendalam. Untuk itu dalam penelitian ini, peneliti menentukan subyek penelitian dengan teknik *purposive sampling* yang memfokuskan pada informan-informan terpilih yang kaya dengan informasi untuk studi yang bersifat mendalam.

Subyek penelitian yang dijadikan sebagai narasumber dalam penelitian ini dianggap mampu untuk mengungkapkan gagasan dan pikirannya sesuai dengan bidang tugas dan keahliannya yang disesuaikan dengan tujuan penelitian, Selain narasumber tersebut di atas, juga terdapat beberapa subyek penelitian yang dijadikan sebagai validator draf kurikulum, yaitu:

- 1) Dosen pembimbing sebagai validator draf desain kurikulum karena merupakan pihak yang ahli pada bidang kurikulum;
- 2) Expert/ ahli di bidang diklat
- 3) Expert/ ahli di bidang *Ecoliteracy*

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif berupa hasil wawancara dengan subyek penelitian, hasil observasi serta hasil studi dokumentasi dan studi literatur. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yaitu informasi yang diperoleh dari hasil observasi serta hasil wawancara dengan para subyek penelitian. Sedangkan sumber data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari hasil studi dokumen dan studi literatur. Dokumen-dokumen tersebut dapat berupa

buku-buku teks, buku-buku teori, hasil penelitian, jurnal ilmiah, peraturan perundang-undangan, dan arsip-arsip resmi yang terkait dengan masalah penelitian.

E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2013) mengemukakan bahwa terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian, yaitu: kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Sebagai instrumen, peneliti harus bersikap terbuka, hati-hati, sabar, menjadi pendengar yang baik dan efektif, tidak terburu-buru membuat kesimpulan, adaptif, ramah, sopan dan murah senyum serta empati. Kualitas hasil penelitian juga sangat dipengaruhi kualitas pengumpulan data yang terkait dengan ketepatan teknik atau cara-cara yang di gunakan untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, studi dokumen, serta studi literatur.

1) Wawancara

Wawancara adalah pertemuan antara dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Menurut Jack R. Fraenkel dkk. (2012), sebuah teknik utama yang biasa digunakan oleh para peneliti kualitatif adalah wawancara mendalam yang bertujuan untuk menemukan bagaimana atau apa yang *interviewer* pikirkan atau rasakan tentang sesuatu. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terbuka (*open-ended*). Peneliti bertanya langsung kepada subyek penelitian yang dipilih, yaitu pihak-pihak yang berkompeten yang dianggap mampu memberikan gambaran dan informasi yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian ini (Sugiyono, 2008). Subyek

penelitian yang diwawancarai adalah pengguna, para ahli dan praktisi di bidang pemeriksaan, infrastruktur jalan dan jembatan, perencanaan program diklat, evaluasi diklat, dan pemeriksa sebagaimana telah disebutkan pada sub judul subyek penelitian.

Meskipun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah Wawancara terbuka, peneliti tetap membuat instrumen berupa pedoman wawancara. Penggunaan pedoman wawancara bertujuan agar bahasan dalam wawancara tidak melenceng terlalu jauh dari topik serta tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Secara detail pedoman wawancara terdapat pada lampiran. Namun pedoman tersebut tidak bersifat kaku, artinya pertanyaan dapat berkembang sesuai dengan kondisi di lapangan dengan syarat tetap mengacu pada topik dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Untuk memperlancar proses wawancara, peneliti menggunakan alat bantu perekam suara atas persetujuan narasumber.

2) Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan suatu objek. Observasi mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan fokus penelitian, antara lain ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan (Ghony dan Almanshur, 2012).

Observasi dalam penelitian ini untuk mengetahui sumber daya-sumber daya yang telah dimiliki oleh Pusdiklat Pendidikan di Kerinci-Jambi, baik sumber daya manusia maupun sarana dan prasarana. Pengetahuan mengenai sarana-prasarana yang telah dimiliki oleh Pusdiklat akan memberikan masukan untuk menentukan metode dan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Sedangkan pengetahuan mengenai sumber daya manusia terutama instruktur atau Widyaiswara yang dimiliki Pusdiklat akan menentukan apakah instruktur yang akan digunakan dalam diklat *Ecoliteracy* telah tersedia

atau harus mendatangkan instruktur dari pihak luar. Observasi juga bermanfaat untuk menentukan subyek penelitian yang paling tepat.

3) Studi dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen yang telah diperoleh kemudian diurutkan berdasarkan sejarah kelahiran, kekuatan dan kesesuaian isinya dengan tujuan pengkajian. Isinya dianalisis, dibandingkan dan disintesis membentuk satu hasil kajian yang sistematis, padu dan utuh (Sukmadinata, 2011). Dokumen dokumen yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah peraturan perundangan resmi, penelitian sebelumnya, laporan-laporan, dan dokumen tertulis lainnya.

4) Studi literatur

Studi literatur adalah mencari referensi teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Referensi tersebut dapat berasal dari buku, jurnal, artikel laporan penelitian, dan situs-situs di internet.

Tujuan penelitian kualitatif bukan semata-mata mencari kebenaran, tetapi lebih pada pemahaman subyek terhadap apa yang sedang diteliti. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif diperlukan triangulasi. Sugiyono (2012) mengemukakan bahwa “triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.” Sehingga apabila peneliti melakukan triangulasi, maka sebenarnya peneliti telah melakukan pengumpulan data yang sekaligus juga menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Sugiyono mengemukakan bahwa terdapat dua jenis triangulasi, yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik berarti bahwa peneliti dalam mengumpulkan data menggunakan teknik yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Pada penelitian ini, peneliti melakukan triangulasi teknik dengan teknik pengumpulan data antara lain wawancara, studi dokumentasi dan observasi. Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen pada penelitian Desain Kurikulum *Ecoliteracy* pada Diklat Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS SMP:

Tabel 3.1 KISI-KISI INSTRUMEN

No.	Rumusan Masalah	Indikator	Jenis Instrumen	Responden Subject
1.	Bagaimana rumusan kompetensi kurikulum <i>ecoliteracy</i> pada diklat guru MGMP IPS SMP di Kabupaten Kerinci?	1.1. Rumusan dari kompetensi lulusan pada Diklat <i>Ecoliteracy</i> . 1.2. Rumusan kompetensi dasar yang relevan untuk Diklat <i>Ecoliteracy</i> . 1.3. Indikator keberhasilan atau capaian pembelajaran <i>Ecoliteracy</i> . 1.4. Jenis kompetensi yang ditentukan pada Diklat <i>Ecoliteracy</i> .	1. Literatur review 2. Wawancara	1. Ahli Kurikulum Diklat. 2. Ahli ilmu <i>ecoliteracy</i> . 3. Ahli ilmu lingkungan hidup. 4. Ahli di dinas BPBD.
2.	Bagaimana rancangan materi kurikulum <i>ecoliteracy</i> yang sesuai dengan kebutuhan diklat guru MGMP IPS SMP di Kabupaten Kerinci?	2.1. <i>Scope</i> atau lingkup materi Diklat <i>Ecoliteracy</i> . 2.2. <i>Typical</i> atau Jenis materi (Teori atau Praktek) pada Diklat <i>Ecoliteracy</i> . 2.3. <i>Sequence</i> atau urutan materi pada Diklat <i>Ecoliteracy</i> 2.4. Bobot materi pada Diklat <i>Ecoliteracy</i> .	1. Literatur review 2. Wawancara 3. Studi Dokumentasi 4. <i>Expert judgement</i>	1. Ahli Kurikulum Diklat 2. Ahli ilmu <i>ecoliteracy</i>

3.	Bagaimana rancangan proses pada implementasi kurikulum <i>ecoliteracy</i> pada diklat guru MGMP IPS SMP di Kabupaten Kerinci?	<p>3.1. Rumusan RPP atau SAP pada Diklat <i>Ecoliteracy</i>.</p> <p>3.2. Rumusan tujuan khusus pada Diklat <i>Ecoliteracy</i>.</p> <p>3.3. Media pembelajaran pada Diklat <i>Ecoliteracy</i>.</p> <p>3.4. Metode pembelajaran pada Diklat <i>Ecoliteracy</i>.</p> <p>3.5. Skenario pembelajaran pada Diklat <i>Ecoliteracy</i>.</p> <p>3.6. Jenis/format penilaian.</p>	<p>1. Literatur review</p> <p>2. Observasi</p> <p>3. Wawancara</p> <p>4. Studi Dokumentasi</p>	<p>1. Ahli Kurikulum Diklat</p> <p>2. Ahli ilmu <i>ecoliteracy</i></p> <p>3. Guru IPS SMP yang berprestasi.</p>
4.	Bagaimana rancangan evaluasi kurikulum <i>ecoliteracy</i> pada diklat guru MGMP IPS SMP di Kabupaten Kerinci?	<p>4.1. Indikator evaluasi kurikulum, parameter yang digunakan pada Diklat <i>Ecoliteracy</i>.</p> <p>4.2. Metode Evaluasi kurikulum pada Diklat <i>Ecoliteracy</i>.</p> <p>4.3. Jenis evaluasi kurikulum pada Diklat <i>Ecoliteracy</i></p> <p>4.4. Bentuk instrumen evaluasi kurikulum pada Diklat <i>Ecoliteracy</i>.</p> <p>4.5. Evaluator yang relevan pada Diklat</p>	<p>1. Literatur review</p> <p>2. Wawancara</p> <p>3. Studi Dokumentasi</p>	<p>1. Ahli Kurikulum Diklat</p> <p>2. Ahli ilmu <i>ecoliteracy</i></p>

		<i>Ecoliteracy.</i>		
5.	Bagaimana penilaian ahli tentang desain kurikulum <i>ecoliteracy</i> pada diklat guru MGMP IPS SMP di Kabupaten Kerinci?	<p>5.1. Penilaian substansi kurikulum.</p> <p>5.1.1. Penilaian terkait dengan ketepatan rumusan kompetensi.</p> <p>5.1.2. Penilaian ketepatan struktur kurikulum (sesuai mata pelatihan alokasi waktu).</p> <p>5.1.3. Ketepatan dalam desain RPP/SAP.</p> <p>5.2. Penilaian substansi <i>Ecoliteracy.</i></p> <p>5.2.1. Penilaian validasi konten <i>Ecoliteracy.</i></p> <p>5.2.2. Penilaian ketepatan keabsahan materi.</p>	1. <i>Expert judgement</i>	<p>1. Ahli Kurikulum Diklat.</p> <p>2. Ahli ilmu <i>ecoliteracy.</i></p>